

BAB II IDENTIFIKASI DATA

A. DATA KABUPATEN NGAWI

Secara geografis posisi Kabupaten Ngawi terletak pada $7^{\circ}21'$ - $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'$ - $111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi Kabupaten Ngawi berupa dataran tinggi dan tanah datar. Sesuai dengan publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) luas wilayah Kabupaten Ngawi adalah berupa dataran seluas $1.295,98 \text{ km}^2$. Adapun batas batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Blora dan Grobogan
2. Sebelah Barat : Kabupaten Karanganyar dan Sragen Provinsi Jawa Tengah
3. Sebelah Timur : Kabupaten Madiun
4. Sebelah Selatan : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Magetan.

Kabupaten Ngawi memiliki Luas wilayah $1.245,70 \text{ km}^2$, dengan populasi 879. 193 jiwa. Secara administratif, pada akhir tahun 2016 Kabupaten Ngawi terbagi menjadi 19 kecamatan, 213 desa dan 4 kelurahan. Empat kecamatan terletak di dataran tinggi atau di kaki Gunung Lawu yaitu Kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo dan Kendal dan lima belas sisanya berada di dataran rendah.

Visi dan Misi Kabupaten Ngawi :

- VISI

“NGAWI SEJAHTERA, BERAKHLAK BERBASIS PEDESAAN
SEBAGAI BAROMETER JAWA TIMUR”

- MISI

1. Menanggulangi kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan;
2. Meningkatkan pelayanan dasar bidang pendidikan dan kesehatan yang berkualitas serta berdaya saing;
3. Meningkatkan kualitas infrastruktur sesuai dengan daya dukung lingkungan dan fungsi ruang;
4. Mengembangkan iklim usaha dan ekonomi kerakyatan berbasis agraris;
5. Pembaharuan tata kelola pemerintah daerah dan desa serta pelayanan publik yang baik, bersih dan akuntabel serta peningkatan kesejahteraan aparatur pemerintah melalui peningkatan kinerja;
6. Meningkatkan budaya yang berlandaskan kearifan dan keagamaan dalam suasana yang kondusif ;
7. Meningkatkan kondusifitas daerah dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan pemberdayaan sebagai barometer pembangunan di Jawa Timur.

B. SEJARAH SINGKAT KABUPATEN NGAWI

Nama Ngawi berasal dari kata “awi” yang berarti bambu. Kata “awi” mendapatkan tambahan huruf sengau “ng” didepan sehingga menjadi “Ngawi”. Nama ini menunjukkan suatu tempat yang berada di pinggir Bengawan Solo dan Bengawan Madiun yang ditumbuhi banyak pohon awi atau pohon bambu.

Hari jadi Ngawi jatuh pada tanggal 7 Juli 1358, tanggal ini ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Ngawi Nomor 04 Tahun 1987. Keputusan diambil berdasarkan penelitian terhadap peninggalan benda-benda kuno dan dokumen sejarah yang mengungkapkan perjalanan sejarah status Ngawi. Sumber data tertua yaitu prasasti Canggal yang berangka Tahun Saka 1280, menyebutkan bahwa pada tanggal 7 Juli 1358 Ngawi berstatus sebagai Daerah Swatantra dan Naditira pradesa pada jaman Pemerintahan Raja Hayam Wuruk dari kerajaan Majapahit.

C. PARIWISATA KABUPATEN NGAWI

Keseriusan pemerintah Kabupaten Ngawi dalam hal pengembangan sektor pariwisata tentunya menjadi acuan para pengurus atau manajemen tempat-tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Ngawi untuk juga menunjukkan eksistensi tempat-tempat pariwisata agar berkesinambungan dengan program-program sektor pariwisata kabupaten Ngawi. Penggelontoran Dana untuk perbaikan, pengembangan struktur,

pengembangan fasilitas wisata dan perawatan tentunya harus tetap diimbangi dengan promosi yang tepat dari manajemen tempat pariwisata yang ada di Kabupaten Ngawi. Kabupaten Ngawi memiliki keindahan alam dan kekayaan sejarah yang luar biasa dan sangat menarik sebagai tempat pariwisata. Pariwisata Kabupaten Ngawi sebagai berikut :



Gambar 1. Etalase di dalam Museum Trinil (Sumber: Annisa Retri)



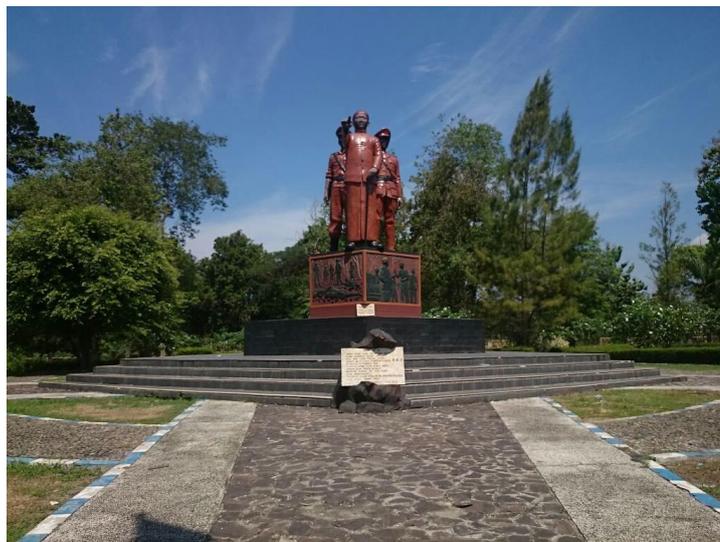
Gambar 2. Kolam Taman Bulus di Taman Wisata Tawun (Sumber: Annisa Retri)



Gambar 3. Taman Wisata Swafoto Pondok Indah di Waduk Pondok



Gambar 4. Kebun Teh Jamus (sumber: warta nasional)



Gambar 5. Monumen Soerjo (sumber : wartamadiun)



Gambar 6. Benteng Pendem (sumber :idntimes.com)

D. ANALISIS SWOT

Analisis SWOT dalam perancangan ini bertujuan untuk memfokuskan tujuan arah media promosi dan pencapaian tujuan tersebut.

a. *Strength* (Kekuatan)

Kaos merupakan pakaian sehari-hari yang bisa digunakan dalam berbagai kegiatan non-formal yang sudah biasa dipakai masyarakat umum. Informasi yang terkandung dalam desain yang membawa tujuan promosi pariwisata kabupaten Ngawi bersifat Permanen atau tidak ada batas waktu.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kaos memiliki kelemahan yang sangat mendasar, yaitu pada produksinya yang harus diproduksi secara masal atau banyak untuk menekan biaya produksi. Bahan kaos, desain, serta sablon sangat berpengaruh pada kualitas kaos.

c. *Opportunities* (Peluang)

Penggunaan Kaos dengan desain menarik dan kualitas yang baik dalam media promosi mempunyai peluang untuk menjadi tren dan promosi akan menjadi semakin efektif. Meningkatkan dan menciptakan peluang usaha sejenis bagi masyarakat lokal.

d. *Threath* (Ancaman)

Kaos sebagai media promosi tentunya belum tentu efektif karena sifatnya tidak gratis. Kecepatan dan kemudahan penyebaran informasi yang terkandung dalam kaos akan kalah efektif dengan media promosi lain.